

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendirian sebuah perusahaan ditujukan untuk memperoleh laba dan menjaga eksistensi perusahaan dalam dunia bisnis, maka untuk mencapai tujuan tersebut pemilik perusahaan cenderung memisahkan pengelolaan perusahaan dengan kepemilikan perusahaan. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari pemilik perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga professional. Pernyataan tersebut sejalan dengan *agency theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga professional (disebut *agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari (Sutedi, 2011).

Hubungan keagenan antara pemilik modal dan *agent* dapat menimbulkan masalah pada saat pihak-pihak yang bersangkutan mempunyai tujuan yang berbeda. Pemilik modal menghendaki bertambahnya kekayaan dan kemakmuran para pemilik modal, sedangkan *agent* juga menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer serta seluruh karyawan, sehingga muncullah konflik kepentingan antara pemilik atau prinsipal (*investor*) dengan manajer (*agent*). Manajemen laba muncul sebagai dampak dari teori keagenan (*agency theory*) yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*).

Menurut Abdillah, dkk (2016), manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan tertentu. Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak

memcerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba merupakan satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakaian laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Rahadi dan Asyik, 2014). Dalam kondisi seperti ini diperlukan suatu mekanisme pengendalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak (Wahyono, 2012).

Bank Dunia dalam Subhan (2012) menyatakan salah satu cara efisien untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan tercapainya tujuan perusahaan perlu peraturan dan mekanisme pengendalian. Mekanisme pengendalian internal yang efektif dapat mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta mampu mengidentifikasi pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda, meliputi dewan komisaris, komposisi independen, dan dewan direksi.

Menurut Sutedi (2011), *good corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris, dewan pengawas dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Dalam penelitian ini *good corporate governance* akan diukur dengan organ perusahaan yaitu dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

Dewan komisaris organ perusahaan yang menjalankan tugas pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi sedangkan

dewan komisaris independen adalah organ perusahaan yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan dan bertugas untuk menjalankan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan perusahaan serta memberikan nasihat kepada direksi. Adapun yang dimaksud dengan dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertugas dan fungsi untuk menjalankan dan melaksanakan pengurusan Perseroan dan komite audit adalah organ perusahaan yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya (Sutedi, 2011).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa cara yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan yang berdampak pada terjadinya manajemen laba adalah menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Salah satu perusahaan yang rentan mengalami terjadinya manajemen laba adalah perusahaan lembaga pembiayaan. Perusahaan lembaga pembiayaan adalah badan usaha di luar Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank yang khusus didirikan untuk melakukan kegiatan usaha: Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Usaha Kartu Kredit dan atau Pembiayaan Konsumen seperti kredit mobil.

Berdasarkan informasi yang diperoleh infobanknews.com diketahui bahwa hasil kajian biro riset info bank bertajuk "*Rating 173 Multifinance Versi Infobank 2015*" menyatakan bahwa separuh perusahaan pembiayaan yang beroperasi di Indonesia tengah mengalami kesulitan. Kegiatan usaha perusahaan pembiayaan, yang meliputi Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Usaha Kartu Kredit, dan Pembiayaan Konsumen secara umum mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu. Penurunan tersebut diikuti dengan menurunnya laba bersih yang mampu dihasilkan perusahaan pembiayaan. Adapun grafik laba bersih perusahaan pembiayaan pada tahun 2013-2015 dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1
Grafik Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan



Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa laba bersih Perusahaan Pembiayaan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan. Kondisi keuangan perusahaan pembiayaan yang berada di ambang kebangkrutan, cenderung meningkatkan kemungkinan untuk melakukan manipulasi keuangan dengan melakukan manajemen laba, oleh karena itu dibutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) untuk meminimalkan kegiatan manajemen laba. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan pembiayaan pada tahun 2013-2015.

Penelitian terkait dengan manajemen laba pernah dilakukan oleh Kristiani, Sulindawati dan Herawati (2014) dengan judul: “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila dan Daljono (2013) dengan judul: “Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba” dan hasilnya menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rahadi dan Asyik (2014), dengan judul: “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia” dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, kualitas audit dan transparansi komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu penelitian terkait dengan manajemen laba juga pernah dilakukan oleh Kusumaningtyas (2014) dengan judul: “Pengaruh Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba” dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016), dengan judul: “Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2014” dan hasilnya menyatakan bahwa ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu bertolak belakang juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlambang dan Darsono (2015) dengan judul: “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan

Terhadap Manajemen Laba” dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang terjadi, maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul: “**Analisis Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah BEI yang di akses dari situs resminya yaitu www.idx.co.id.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan, yaitu dari Bulan April 2017 sampai Bulan September 2017.

1.3.5 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Pada penelitian ini, ruang lingkup ilmu penelitian yang digunakan adalah *good corporate governance* dan manajemen laba.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba perusahaan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi manajemen perusahaan guna mengurangi tindakan manajemen laba perusahaan.

2. Bagi Calon Investor dan Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi calon investor dan investor guna mengambil keputusan dalam berinvestasi.

3. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya ilmiah khususnya terkait dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian,

definisi operasional variabel, uji persyaratan analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil uji persyaratan analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi daftar buku-buku, jurnal ilmiah, dan bahan-bahan lain yang dijadikan sebagai referensi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi populasi dan sampel penelitian, data penelitian serta hasil olahan data.